

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15, 200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dibangun di atas tanah seluas 450,5 meter persegi, diatas tanah seluas 4700 m<sup>2</sup> luas bangunan Madrasah 3537 m<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu. Pada mulanya MTsN 1 Banjar ini adalah sekolah kejuruan yang didirikan tanggal 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978.

Kemudian PGAS mengalami perubahan status menjadi MTsN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, dengan masa belajarnya selama 3 Tahun. Kemudian sekarang dinamakan MTsN 2 Gambut. Terakhir pada tahun 2017 MTs Negeri 2 Gambut berganti menjadi MTs Negeri 1 Banjar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini mempunyai batas-batas tanah bangunan, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 1 Martapura.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan pertanian milik penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik penduduk.

Sejak berdirinya PGAS sampai sekarang di negerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, tentunya mengalami beberapa pergantian pemimpin sesuai dengan masa jabatannya yang telah ditetapkan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang sekarang sudah berubah menjadi Kementerian Agama. Adapun kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini telah dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah, yaitu:

**Tabel 4.1: Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar**

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Abdul Karim, BA	1979-1983
2	Drs. H. Anwar Kaderi	1983-1986
3	Asmuri CH	1986-1988
4	Drs. M. Saberi Ismail	1988-1994
5	Drs. Sudirman	1994-1995
6	Drs. H. Djuhdi	1995-2004
7	Drs. Zarkasi	2004-2009
8	Drs. Firdaus Syu'aib, MM,	2009-2011
9	H. Sasi Hermanto, S.Pd. M.Si	2011-2013
10	Drs. Sibahani	2013-2018
11	Dra. Hj Lathifah, MM,	2018-2020
12	Drs. Jamhuri, M.Pd	2020-2022
13	Drs. H. Saipurrahman, MM,	2022 s/d sekarang

Sumber: *Tata Usaha MTs Negeri 1 Banjar Tahun 2022/2023*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Banjar

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar adalah “Berprestasi, berbudaya dan beriptek berlandaskan iman dan takwa”. Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif.
- b) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- e) Meningkatkan prestasi.
- f) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar adalah:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya menggunakan teknologi multimedia serta layanan bimbingan konseling.
- 4) Mampu memperoleh nilai diatas standar kelulusan.
- 5) Berprestasi dalam setiap kegiatan.
- 6) Mengembangkan jenis kegiatan yang bernuansakan budaya Banjar.

- 7) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 8) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedy dan pengayaan.
- 11) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan salat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek/Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 12) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 13) Memiliki Tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang selanjutnya.
- 14) Memiliki Gudang Pramuka yang berperan serta aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- 15) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur serta berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

### 3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar tahun 2022/2023 seluruhnya berjumlah 29 orang, dengan rincian guru dipekerjakan 1 orang, guru tidak tetap 5 orang, pegawai Adm. Tetap 4 orang, Pegawai Adm. Honor 3 orang, Paman sekolah 1 orang, Pembersih Taman 1 orang, Petugas kantin 1 orang jumlah keseluruhan adalah 45 orang.

**Tabel 4.2: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar**

NO.	NAMA/NIP	TUGAS/JABATAN
1	Drs. H. Saipurrahman, MM NIP. 196704031992031004	Kepala Madrasah
2	Zainab, S.Ag NIP. 197111201998032001	Kepala Tata Usaha
3	Husnul Hatimah, S.Pd NIP. 197711302001122001	Wakamad Bagian Kurikulum
4	Hamdan Juwaeni, S.Psi, M.Pd NIP. 198507112019031004	Wakamad Bagian Kesiswaan
5	Syamsul Muarif, S.Pd NIP. 196504082005011006	Wakamad Bagian Sarana dan Prasarana
6	Ati Hasnawati, S.Ag NIP. 197611102007012043	Wakamad Bagian Humas
7	Huzaimah, S.Pd NIP. 197506012005012011	Kepala Laboratoruim Komputer
8	Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I NIP. 196505121992032002	Kepala Perpustakaan

Sumber: *Tata Usaha MTs Negeri 1 Banjar Tahun 2022/2023*

### 4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar tahun 2022/2023 menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	87	122	209
2.	VIII	78	124	202
3.	IX	70	127	197

Sumber: *Tata Usaha MTs Negeri 1 Banjar Tahun 2022/2023*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar tahun 2022/2023 meliputi:

**Tabel 4.4: Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar**

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kelas	15	✓	
4.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	✓	
5.	Musholla	1	✓	
6.	Perpustakaan	1	✓	
7.	Lab Komputer	1	✓	
8.	Lab IPA	1	✓	
9.	Ruang UKS	1	✓	
10.	Ruang OSIS	1	✓	
11.	Ruang BP/BK	1	✓	
12.	WC	2	✓	
13.	Lapangan Olahraga	1	✓	
14.	Warung Koperasi	1	✓	
15.	Kantin Sekolah	1	✓	
16.	Lapangan Basket	1	✓	
17.	Lapangan Volley	1	✓	

Sumber: *Tata Usaha MTs Negeri 1 Banjar Tahun 2022/2023*

Dari data sarana prasarana diatas tentunya memiliki keterkaitan dengan atau untuk keterlaksanaanya strategi yakni pada sarana ruang kelas tentunya siswa menggunakan ruang kelas untuk proses pembelajaran sehingga didalam ruang kelas itu digunakan guru terkait penerapan strategi pembelajaran untuk memecahkan kejenuhan siswa. Pada lapangan digunakan guru untuk merubah suasana kelas agar terasa lebih tenang dikarenakan dilapangan siswa dapat menghirup udara segar dan melihat pemandangan pepohonan hijau yang rindang.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar yang berkaitan dengan kegiatan implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran akidah Akhlak, Wakamad Kurikulum dan peserta didik kelas VII.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang pengimplementasian strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 Banjar. Maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII**

Berdasarkan data misi MTs Negeri 1 Banjar yakni, Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan, Meningkatkan prestasi.<sup>1</sup> Guru dalam proses pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting, yaitu membantu peserta didik mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dalam hal ini, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif agar menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta

---

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Misi MTs Negeri 1 Banjar, dikutip pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 09.

didik. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pada proses pembelajaran.

Guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas hingga dapat dikatakan sebagai guru profesional. Guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai pendidik harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rusmiati, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

*“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pendidik MTs Negeri 1 Banjar bertanggung jawab terlebih dahulu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, sehingga dalam penyampaian pendidik dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang akan kita sampaikan. Hal tersebut tercantum sesuai dengan Undang-Undang guru yang mana seorang pendidik diharuskan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta mampu memilih model, strategi, metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait. Selain pendidik yang sebelumnya harus menyiapkan proses pembelajaran, para peserta didik juga diajak untuk mempersiapkan materi pertemuan berikutnya, sehingga dalam setiap pertemuan peserta didik sudah memiliki gambaran atau animun mengenai materi yang akan diajarkan”<sup>2</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiati, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembuatan RPP biasanya terdapat

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 25 Mei 2023. Pukul 09.30.



beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, strategi, dan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara diatas, selanjutnya guru menetapkan model, strategi, dan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memudahkan guru Akidah Akhlak dalam memberikan materi kepada peserta didik.

*“Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, strategi, dan metode yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru”.*<sup>3</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah materi pelajaran dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih model, strategi, dan metode yang tepat. Abimanyu Titis Widiatmoko peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Ibu Rusmiati, selalu menjadikan proses pembelajaran menjadi enjoy, enak dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak selalu berusaha mengelola kelas secara baik dengan melakukan pengawasan terhadap semua hal

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan *Ibu Rusmiati*, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 25 Mei 2023. Pukul 09.30.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Abimanyu Titis Widiatmoko, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 26 Mei 2023, pukul 11:20.

yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mengetahui bagaimana cara menghadapinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survei awal penelitian. Pada tanggal 26 Mei 2023, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 sembari menunggu kedatangan Ibu Rusmiati di teras ruang guru MTs Negeri 1 Banjar. Pada pukul 06.45 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah diawal jam pelajaran. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama. Peneliti berkeliling kelas dan mengamati guru dan peserta didik dan berdo'a bersama sebelum proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa terkait dengan proses penerapan Strategi di kelas VII MTs Negeri 1 Banjar bahwa guru telah memiliki kompetensi dalam menerapkan kegiatan metode ice breaking. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Peneliti melihat bahwa salah satu cara guru akidah akhlak membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan adalah melalui penerapan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan guru akidah akhlak adalah strategi pembelajaran inkuiri. Ketika guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pembelajaran akidah akhlak yang awalnya monoton menjadi aktif kembali. Siswa

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Banjar Kelas VII, 26 Mei 2023, pukul 06.30-11.00.

juga terlihat senang dan gembira dalam belajar materi asmaul husna pelajaran akidah akhlak.<sup>6</sup>

Sebelum peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti sudah menanyakan kepada guru Akidah Akhlak terkait materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, guru Akidah Akhlak melakukan perencanaan diantaranya tentang materi dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas VII MTs Negeri 1 Banjar. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Banjar dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada materi Asmaul Husna. Untuk tahap-tahapan proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru PAI pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat siang anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Apakah ada yang tidak hadir hari ini?”*

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Banjar Kelas VII, 26 Mei 2023, pukul 06.30-11.00.

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari Ibu Rusmiati, untuk membuat suasana menjadi lebih menarik guru Akidah Akhlak memberikan *ice breaking* berupa tepuk tangan dan bernyanyi sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan hasilnya peserta didik semakin bersemangat.

Langkah selanjutnya, guru melakukan *review* secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas VII dalam memahami materi, karena peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka guru harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, sehingga pendidik harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya. Selain itu mampu memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru dan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar. Selanjutnya, guru Akidah Akhlak memberikan apresiasi berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif.

Langkah berikutnya, guru mengarahkan kembali strategi pembelajaran dalam bentuk berkelompok, agar peserta didik lebih faham dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Nazwa Aiza Al Madina menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran lebih tertarik dengan menggunakan metode diskusi,

karena belajarnya bareng-bareng bisa menjadikan peserta didik paham dan seru sehingga mampu bertukar pikiran tentang hal-hal baru.<sup>7</sup>

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru Akidah Akhlak meminta peserta didik kelas VII untuk membuka buku pegangan yang dimiliki peserta didik materi tentang Asmaul Husna. Materi tersebut menjelaskan tentang definisi Asmaul Husna dan memahami kebesaran Allah melalui Asmaul Husna. Kemudian guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan bercerita serta memberi contoh secara kontekstual.

Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompok diberikan kartu asmaul husna yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu mendiskusikan materi tentang definisi Asmaul Husna dan memahami kebesaran Allah melalui Asmaul Husna untuk disimpulkan agar dapat meringkas intisari yang dapat diambil. Setelah selesai membuat tugasnya satu persatu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan peserta didik yang lain.<sup>8</sup>

Guru Akidah Akhlak membagi peserta didik kelas VII menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberi waktu selama 15 menit untuk mendiskusikan materi. Ketika mengerjakan tugas secara kelompok terpancar raut muka bahagia dan senyum di wajah peserta didik kelas VII. Mereka mengerjakan tugas tidak hanya tertumpu kepada salah satu temannya, namun peserta didik saling bekerja

---

<sup>7</sup>Wawancara Nazwa Aiza Al Madina, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 26 Mei 2023, pukul 09:30.

<sup>8</sup>Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar. Pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 06.30-11.00.

sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang perlu untuk didekati agar ikut serta mendiskusikan materi.<sup>9</sup>

Maria Ulfah menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak biasanya Ibu Rusmiati membagi peserta didik 1 kelompok 5 orang hingga 6 orang dan guru Akidah Akhlak mengarahkan bagaimana cara berdiskusi dengan baik hingga bagaimana cara menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian untuk memberikan pendapat.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Guru kemudian memberikan instruksi untuk setiap kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika guru menawarkan untuk kelompok siapa yang mau yang pertama mempresentasikan hasilnya, hampir semua kelompok berebut untuk menjadi yang pertama dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Semua kelompok sangat berantusias. Guru Akidah Akhlak dengan kebijaksanaannya membuat lima klintingan yang bertuliskan nomor dan perwakilan setiap kelompok diminta untuk mengambil nomor tersebut, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak adil dalam menunjuk peserta didiknya. Ketika presentasi berlangsung, peserta dapat mengemukakan pemikiran peserta didik mengenai kebesaran Allah SWT mengenai Asmaul Husna dan dapat diambil intisari dari materi tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar. Pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 06.30-11.00.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Maria Ulfah, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 29 Mei 2023, pukul 11:20.

<sup>11</sup>Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 06.30-11.00.

Setelah semua kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka guru memerintahkan seluruh siswa untuk menyusun bundar kursi mereka masing-masing, kemudian siswa disuruh untuk berjalan sambil mengikuti irama asmaul husna setelah lagu berhenti mereka duduk dikursi yang disediakan siswa yang tidak mendapatkan kursi akan diberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari. Seperti yang diucapkan oleh ibu Rusmiati:

*“Sebelum kegiatan penutup saya biasanya menyelipkan metode ice breaking model kursi disusun bundar dan siswa berkeliling sambil mengikuti irama asmaul husna yang saya putarkan, kemudian siswa yang tidak mendapatkan kursi akan saya beri pertanyaan terkait materi yang dipelajari.”<sup>12</sup>*

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan memberikan koreksi dan meluruskan pendapat dari peserta didik terkait diskusi yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan definisi Asmaul Husna dan kebesaran Allah SWT mengenai Asmaul Husna yang telah diajarkan. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan motivasi agar peserta didik kelas VII semangat belajar untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah. Pada akhir

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 25 Mei 2023. Pukul 09.30.

pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan *salam*.<sup>13</sup>

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Rusmiati selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dengan menerapkan strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Implementasi strategi pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya *Classical* semata. Karena guru cukup berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ungkapan Intan Noor Muhammad selaku peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, sebagai berikut:

*“Cara yang digunakan bermacam-macam Kak. Ibu guru kadang meminta kami untuk berdiskusi, kadang minggu depannya lagi kami diminta untuk mengamati gambar, kadang juga poster. selain itu, juga kadang menggunakan proyektor dalam menyampaikan materi Kak. Biasanya setiap minggu ibu juga menyelipkan strategi pembelajaran yang membuat kami tidak bosan dalam mengikuti pembelajarannya. Dan juga Ibu Rusmiati sering meminta para siswa belajar setiap mengakhiri pembelajaran dan dipertemuan selanjutnya selalu dikasih pertanyaan-pertanyaan Kak”*.<sup>14</sup>

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga di ungkapkan oleh Ahmad Fauzi kelas VII, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar. Pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 06.30-11.00.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Intan Noor Muhammad, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 29 Mei 2023. 10:00.



*“Cara yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sangat unik dan bermacam-macam, Ibu guru kadang mengelompokkan kami, kadang ya individu. Kadang kami disuruh berkeliling mengelilingi kursi sambil ibu memutar lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran dan siswa yang tidak dapat kursi biasanya akan diberi pertanyaan terus disuruh menjelaskan kadang juga disuruh diskusi”<sup>15</sup>.*

Setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru melaksanakan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Evaluasi ulangan, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai suatu bab dan akan menginjak BAB selanjutnya. Teknik tes tersebut dapat berupa lisan maupun tertulis.
- b. Evaluasi ujian tengah semester untuk memperbaiki proses belajar.
- c. Evaluasi ujian akhir semester untuk menentukan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Peran guru pada strategi ini memaksimalkan kondisi yang ada pada peserta didik untuk dapat belajar dengan kesadarannya sendiri, berupa rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang menarik, belajar dengan kemauan sendiri karena kesadaran dalam diri sendiri. Sehingga menjadikan peserta didik mampu belajar dengan mandiri dan menggunakan pemikiran sebaik-baiknya dalam proses

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 29 Mei 2023, pukul 09:30.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 26 Mei 2023, pukul 09.30.

pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar ini mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar**

Pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan pastinya tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Akidah Ahlak terutama dalam implementasi strategi pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar terdapat faktor pendukung peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut Ibu Rusmiati, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

*“Komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru. Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat”.*<sup>17</sup>

Di samping itu kebijakan dari kepala Madrasah juga mendukung pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 26 Mei 2023, pukul 09.30.

Akidah Akhlak di kelas VII. Terbukti dengan penyediaan fasilitas proses pembelajaran Akidah Akhlak, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saipurrahman selaku kepala madrasah:

*“Sarana dan Prasarana untuk ruang kelas cukup tapi untuk laborat kurang, untuk tempat praktek ibadah sudah ada, kemudian untuk ruang guru ada, dan beberapa sarana dan prasarana lainnya juga telah tersedia.”<sup>18</sup>*

Selain dari faktor pendukung yang disebutkan seperti halnya komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru. Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap. Guru Akidah Akhlak juga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut pengakuan guru Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran ini sehingga peserta didik mampu melejitkan pikiran-pikiran kritis mereka.

*“Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, berusaha menghidupkan kelas itu penting. Karena tidak semua kelas itu kondisinya hidup. Menyelipkan strategi pembelajaran secara spontan terhadap siswa merupakan usaha yang selalu saya terapkan agar siswa selalu fokus dan*

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala MTs Negeri 1 Banjar, pada tanggal 30 Mei 2023. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

*semangat dalam pelajaran, di samping terkadang memberi guyonan (Istilah Jawa) agar tidak tegang”*.<sup>19</sup>

Ahmad Fauzi, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, mengungkapkan kesenangannya melakukan hal yang berkaitan dengan materi tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Akidah Akhlak serta tidak ada suatu paksaan.

*“Ibu Rusmiati orangnya menyenangkan dalam mengajar Akidah Akhlak. Orangnya ramah dan menyenangkan dan kalau menjelaskan mudah saya tangkap. Sehingga saya mudah mengerti dalam pelajaran Akidah Akhlak”*.<sup>20</sup>

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banjar terdapat faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rusmiati, yaitu:

*“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain. dan Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung”*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 26 Mei 2023, pukul 09.30.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Hajar Kiki Askolani, Peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Banjar, 29 Mei 2023. 10:05.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar, 30 Mei 2023. 09.30.

Waktu yang terbatas tidak cukup digunakan untuk menyampaikan materi yang banyak dan sulit meramalkan, karena peserta didik VII MTs Negeri 1 Banjar mengalami secara langsung materi pelajaran sehingga guru Akidah Akhlak dituntut untuk bisa *manage* waktu semaksimal mungkin.<sup>22</sup> Selain itu guru Akidah Akhlak mempunyai cara untuk mengkondisikan peserta didik yang belum terkondisi dengan baik yaitu dengan cara mengalihkan perhatian peserta didik dengan melontarkan pertanyaan agar peserta didik kembali fokus pada materi yang dipelajari.<sup>23</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa:

a. Waktu

Tujuan implementasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar adalah peserta didik diharapkan mampu memahami secara kritis materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MTs Negeri 1 Banjar pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik

---

<sup>22</sup>Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar. Pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 06.30-11.00.

<sup>23</sup>Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar. Pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 06.30-11.00.

yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit pendidik untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

b. Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah mengintruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Implementasi strategi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII**

Saat teori pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia, orang-orang mulai beralih kepada teori pembelajaran modern (*kontemporer*) yang dianggap mampu menampung potensi manusia saat ini. Hal itu kemudian memunculkan sebuah strategi pembelajaran inovatif. Sebuah strategi pembelajaran yang membuat peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran dan mendayagunakan kemampuan berfikir. Pembelajaran ini tidak

bersifat monoton yang hanya mengacu pada pendidik saja, namun dalam pembelajaran peserta didik menjadi sentra utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik semangat dan mudah menerima proses pembelajaran.

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>24</sup> Peran aktif peserta didik juga harus dikombinasikan dengan instruksi diri secara verbal. Dengan cara pendidik mendemonstrasikan proses daripada hanya memberi tahu peserta didik apa yang mesti dilakukan.<sup>25</sup> Sehingga peserta didik akan lebih paham dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan.

Strategi merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang menggalakkan peserta didik untuk berinteraksi aktif dan positif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif agar dapat mengaktifkan peserta didik dengan penyediaan tugas menantang berupa seperangkat pertanyaan yang mendorong peserta didik bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah, sehingga mampu menciptakan pertanyaan yang produktif dan mampu menyajikan pertanyaan yang memungkinkan semua peserta didik terlibat baik secara mental

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 372.

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 50.

maupun secara fisik.<sup>26</sup> Strategi sering juga disebut perencanaan yang dimana mengubah suasana kebekuan dalam suatu kelas.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dijadikan salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui Strategi peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan menyediakan penilaian yang memberi peluang kepada semua peserta didik untuk melakukan unjuk perbuatan dengan hasil bahwa peserta didik mampu menarik kesimpulan, mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif.

Proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Banjar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode yang didalamnya terdapat metode yang variatif oleh guru ketika merangsang peserta didik untuk berfikir. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode problem solving, dan metode resitasi (pemberian tugas).

Metode ceramah adalah metode mendidik dan pengajar peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada peserta didik untuk dimengerti dan diamalkan. Metode *problem solving* adalah sebuah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan cara memberi

---

<sup>26</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Referensi, Jakarta, 2013), 78.



permasalahan terkait materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pengamatan peneliti, guru memberi sebuah wacana kepada peserta didik yang kemudian dijawab oleh peserta didik satu dan kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang lain. Sedangkan metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana pendidik memberikan sebuah tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada bagian resitasi ini, pendidik memberikan sebuah pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melakukan atau mengamati apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, nyaman, menyenangkan dan ceria.

Disamping itu bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai, karena salah adalah ciri dia sedang belajar dan ia telah berpartisipasi.<sup>27</sup> Dengan demikian, pendidik mampu memberikan rangsangan atau dorongan dengan mengelaborasi atau memasukkan aspek-aspek nonverbal dari perilaku yang

---

<sup>27</sup>Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 147.

baik. Sehingga mampu mengembangkan sikap dan ketrampilan yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.<sup>28</sup>

Perubahan yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis yang pertama adalah lingkungan kelas, yang suasana sedikit banyak ditentukan oleh kemampuan pendidik membangun dan membina suasana dalam kelas. Pendidik dapat mendorong kelasnya sebagaimana kelas yang mendorong berkembangnya berbagai pemikiran, yang kemudian dinilai dan diputuskan dengan dasar empati dan saling pengertian, penuh dengan ragam pemikiran yang berbeda-beda. Guru kelas VII di MTs Negeri 1 Banjar adalah guru yang mau terlibat bersama peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan yang dipadukan dengan kebutuhan masyarakat, latar belakang peserta didik, kemampuan dan minat unik peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran di MTs Negeri 1 Banjar mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, dan penguasaan materi yang diberikan. Strategi ini hanya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga materi dapat sampai kepada peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di samping meningkatnya hasil belajar.

---

<sup>28</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja, 2015), 61.

Proses berfikir kritis lebih terfokus pada evaluasi terhadap gagasan, proses, dan pada saat proses pembelajaran. Kriteria peserta didik yang telah mampu berfikir kritis adalah peserta didik yang lebih terampil khususnya dalam hal presentasi, dapat memecahkan suatu masalah dengan menganalisis, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dengan baik dan benar. Serta peserta didik yang telah mampu menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>29</sup>

Mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam ranah kognitif, pendidik perlu mengadakan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Karena dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh peserta didik adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran.

Sehingga guru mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.<sup>30</sup> Hal tersebut

---

<sup>29</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2013), 17.

<sup>30</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Rosda, 2012), 13.

ditandai dengan adanya guru penggunaan strategi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik mampu mendapatkan pencapaian nilai di atas rata-rata KKM (< 75) yang telah ditetapkan, sehingga pencapaian tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai oleh guru.

Peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.<sup>31</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran di MTs Negeri 1 Banjar ini, guru menggunakan metode agar peserta didik terpancing untuk berfikir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi didalamnya.

Sehingga secara tidak langsung terdapat adanya evaluasi secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan implementasi strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar sudah baik.

Sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan akan benar-benar tercapai ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai. Selanjutnya pendidik harus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 123.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar khususnya kelas VII telah berjalan dengan efektif. Guru telah meimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan pedoman langkah-langkahnya. Di samping itu, guru juga melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran, yaitu mengombinasikan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi, penugasan, cerita. Pada umumnya peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif dengan cara yang menyenangkan jika pelajaran diterima dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga mampu membangkitkan proses pembelajaran. Namun pada prinsipnya proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik, yangmana pemberian kemampuan tersebut bisa melalui tugas yang diberikan oleh guru, dan pertanyaan yang dijawab dengan sebuah tanggapan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan misi MTs Negeri 1 Banjar yakni Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan, Meningkatkan prestasi. Hal tersebut sekiranya sesuai dengan tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh, tentunya dengan proses pembelajaran yang akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup serta pada akhirnya terjadi perkembangan perubahan mental. Selaras dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banjar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuan sesuai komponen pendukung pembelajaran mulai dari guru, peserta didik, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dimana mereka ditantang berpartisipasi secara aktif sehingga dapat mengembangkan peran dalam memunculkan performa terbaik. Peserta didik merasa dihargai ketika mereka terlibat dalam atmosfer yang fleksibel dan mendukung aktivitas individu, menghadapi format pembelajaran dan semangat dalam menghadapi kelas sebab mereka tahu bahwa akan ada hal yang berbeda yang akan terjadi.<sup>32</sup>

Sehingga dengan guru menampilkan metode dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik merupakan suatu organisme yang hidup. Didalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang.<sup>33</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Diantaranya yakni faktor pendukung dan penghambat yang dapat diklasifikasikan kedalam faktor intern (dalam diri) dan ekstern (dari

---

<sup>32</sup>Andi Stix dan Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 3-5.

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 89.

luar). Faktor pendukung secara intern dan ekstern pada penelitian ini terangkum menjadi satu, yakni:

- a. Komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan pendidik dalam membangun pengetahuan baru.
- b. Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
- c. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.

Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar.

Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mendesain pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dengan waktu yang terbatas setiap minggunya. Guru dituntut mampu menyelesaikan materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, guru secara tidak sengaja memberi tekanan pada peserta didik untuk belajar sesuai kurikulum.

Selain itu, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Faktor intern ini salah satunya menyangkut faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari peserta didik. Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah:<sup>34</sup>

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi sangat membantu tumbuhnya proses

---

<sup>34</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2012, 3944.



pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian peserta didik secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar peserta didikpun cepat kabur.

c. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, bukan hanya sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

d. Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam ini yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Unsur *comprehension*/pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan faktafakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar

dapat menata dan memadukan hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. Peneliti menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat secara ekstern dalam implementasi strategi adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Lingkungan
- b. Cara pendidik mengajar yang tidak baik.
- c. Orang tua peserta didik
- d. Masyarakat sekitar

Dengan demikian, faktor penghambat proses implementasi strategi pembelajaran adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh peserta didik dan juga faktor dari lingkungan belajar peserta didik. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar pendidik. Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), 231-234.

tentang sejauh mana kemampuan pendidik mampu menerapkan berbagai variasi metodedan metode mengajar.

Kaitannya dengan ini, pendidik berusaha menggunakan berbagai macam gaya dalam mengajar termasuk implementasi strategi untuk membantu peserta didik menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya dengan senang dan bahagia. Strategi digunakan untuk menjamin bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Dengan demikian, Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan mengajukan pertanyaan atau bertanya untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik sehingga mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh ibrah dari pembelajaran.

Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, menerangkan juga perlu. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau *modelling*. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan sesuatu, pokok bahasan atau konsep tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.

Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan dan perlu terdokumentasikan dengan baik karena merupakan kunci utama menuju pengajaran dan pembelajaran yang efektif.<sup>36</sup> Dilihat dari posisinya yang tidak hanya sebagai “pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus

---

<sup>36</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, (Jakarta: Inisiani Press, 2003), 38.

sebagai pembimbing”. Maka peran guru dalam mensukseskan proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy, seorang guru Islam memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu ialah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Seorang peserta didik harus memiliki sifat *Zuhud*, tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah.
- b. Seorang peserta didik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lainlain sifat yang tercela.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan suksesnya para peserta didik.
- d. Seorang pendidik harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya. Dia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah karena sebab-sebab kecil.
- e. Guru harus mencintai peserta didiknya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka, seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.
- f. Seorang pendidik harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran peserta didiknya agar ia tidak keliru dalam mendidik peserta didiknya.

---

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2005), 82.

g. Seorang pendidik harus mengetahui mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.

Selain itu, ada beberapa syarat substansial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Syarat substansial adalah syarat yang melekat pada diri peserta didik karena potensi yang harus dimilikinya berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Enco Mulyasa dalam Standar Kompetensi menyebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa.<sup>38</sup> Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi pendidik memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi pendidik juga berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Pendidik adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai kompetensi ini, seorang pendidik harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.<sup>39</sup>

- a. Menguasai bahan atau materi pelajaran
- b. Mengelola program dan proses pembelajaran
- c. Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- f. Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- g. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Mengenal, melaksanakan fungsi, program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

---

<sup>39</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ... 135.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar dilakukan dengan interaksi dalam peristiwa pembelajaran dengan mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, pendidik bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang pendidik harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pendidik harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan mengadakan responrespon yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan. Setiap respon merupakan langkah untuk mencapai tujuan. Seperti yang diketahui, bahwa peserta didik bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah dan memperoleh pengalaman belajar.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), 189.

Menurut Gage dan Berliner yang diikuti oleh Haryu Islamuddin mensyaratkan beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Penggunaan pujian verbal dapat menjadi alat yang cukup dipercaya dalam mengubah prestasi dan tingkah laku akademis kearah yang diinginkan.
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana sehingga anak belajar ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai tinggi.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.
- d. Melakukan hal yang luar biasa untuk tetap mendapat perhatian peserta didik
- e. Merangsang hasrat peserta didik dengan memberikan *reward* bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar.
- f. Memanfaatkan apresiasi peserta didik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dikuasai.
- g. Terapkan konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat dalam belajar
- h. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- i. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan belajar peserta didik.

---

<sup>41</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 226-269



Selain memotivasi peserta didik, guru dapat meminimalkan dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan mengupayakan situasi di mana peserta didik merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Adapun komponen ketrampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Kehangatan dan keantusiasan.
- b. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar
- c. Diperlukan pertimbangan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah metodemengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Selain itu, MTs Negeri 1 Banjar ini terletak di daerah yang dekat dengan pusat keramaian. Madrasah ini terletak di lingkungan yang sarana atau sumber informasi yang ada. Ini menguntungkan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran yang ditentukan oleh gurunya selain dari buku pelajaran. Dengan penerapan metodepembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh.

Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal yang

---

<sup>42</sup>Zaenal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 73.

terpenting adalah menghindari kejenuhan yang mungkin saja bisa terjadi dalam diri peserta didik, yang mana usia mereka adalah usia labil. Kemauan dan emosi mereka bisa saja tiba-tiba berubah. Jika peserta didik mengalami kejenuhan, pembelajaran sehingga tidak maksimal.

Badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta (biasanya berbentuk yayasan) berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus penanggung jawab penuh terselenggaranya pendidikan. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan haruslah selalu mengupayakan agar setiap kegiatan dilaksanakan dengan profesional atau tidak asal-asalan. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTs negeri 1 Banjar. Madrasah ini berusaha sebaik mungkin menyelenggarakan pendidikan yang sebagian merupakan Pendidikan Agama Islam, yang Akidah Akhlak termasuk di dalamnya.

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah mendidik peserta didik menjadi muslim yang taqwa dan berakhlak mulia. MTs Negeri 1 Banjar sebagai penyelenggara pendidikan telah berusaha merancang pembelajaran dengan baik.

Waka kurikulum Madrasah, mengaku bahwa kepala sekolah Bapak Saipurrahman, dalam mengambil peserta didik tidak sembarangan. Pihaknya melakukan tes kepribadian dan tes kompetensi sebelum merekrut peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar visi dan misi madrasah ini tercapai, dan menghasilkan *output* peserta didik yang kompeten. Di samping itu juga

melakukan kegiatan supervisi dan pelatihan untuk guru-guru guna meningkatkan kinerja para guru.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar khususnya kelas VII dengan menggunakan strategi pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini justru mampu menjadikan guru Akidah Akhlak berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga dapat diterima oleh para peserta didik.

Pembelajaran telah diupayakan secara maksimal oleh guru Akidah Akhlak dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan dan mengembangkan diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT.